

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Kanker servik adalah jenis kanker yang biasanya tumbuh lambat pada wanita dan mempengaruhi mulut rahim. Kanker servik merupakan suatu proses keganasan yang terjadi pada servik, yang menyebabkan jaringan disekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Kanker servik merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam leher rahim/servik, yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Kanker servik dapat muncul pada perempuan usia 35 sampai 55 tahun (Aminati, 2013).

Kanker servik merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas wanita di seluruh dunia dengan 528.000 kasus baru setiap tahun dan menempati urutan keempat setelah kanker payudara, kolorektal, paru-paru dan lebih dari 280.000 kasus setiap tahun wanita meninggal di seluruh dunia . Kasus tersebut 85% ada di negara-negara berkembang (*World Health Organization*, 2013). Kanker servik menjadi masalah kesehatan masyarakat khususnya pada wanita di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit ini menjadi perhatian dunia karena angka kematian meningkat tajam. Tingginya angka kematian ini terjadi karena penyakit ini tidak mempunyai ciri yang khas dan pada umumnya pasien yang datang ke rumah sakit sudah dalam status stadium lanjut (Aminati, 2013).

Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pada tahun 2010, kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap dan rawat jalan di seluruh RS di Indonesia, dengan jumlah pasien kanker payudara sebanyak 12.014 orang (28,7%), kanker leher rahim 5.349 orang (12,8%), leukemia 4.342 orang (10,4%), *lymphoma* 3.486 orang (8,3%) dan kanker paru 3.244 orang (7,8%) (Departemen Kesehatan, 2013)

Banyaknya kasus kanker servik di Indonesia semakin parah disebabkan lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit berada pada stadium lanjut. Beberapa negara maju telah berhasil menekan jumlah kasus kanker serviks, baik jumlah

maupun stadiumnya. Pencapaian tersebut terutama berkat adanya program skrining massal antara lain dengan tes Pap. Kebijakan penerapan program skrining kanker servik di Indonesia kiranya masih tersangkut dengan adanya banyak kendala, antara lain luasnya wilayah dan juga kurangnya sumber daya manusia sebagai pelaku skrining, khususnya kurangnya tenaga ahli patologi anatomik/sistologi dan stafnya, teknisi sitologi/skriner. Pengobatan kanker serviks pada stadium lebih dini, hasilnya lebih baik, mortalitas akan menurun, dengan masalah yang begitu kompleks, timbul gagasan untuk melakukan skrining kanker servik dengan metode yang lebih sederhana, antara lain yaitu IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Pemerintah menargetkan minimal 80% perempuan usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun untuk mengendalikan kanker payudara dan kanker serviks di Indonesia (Departemen Kesehatan, 2013).

Menurut Wiyono dkk (2008), sensitifitas dari pemeriksaan IVA untuk deteksi dini lesi prakanker servik adalah 84%. Jumlah perempuan yang telah diskriking pada tahun 2012, baru 575.503 orang dengan jumlah IVA positif 25.805 orang (4,5%), suspek kanker leher rahim 666 (1,2 per 1000) dan suspek tumor payudara 1.289 (2,2 per 1000). Rendahnya jumlah wanita yang mengikuti skrining terjadi karena tingkat pengetahuan dan ekonomi yang masih rendah, tenaga kesehatan terlatih yang masih terbatas dan belum merata, fasilitas kesehatan yang belum mendukung, serta budaya ketimuran yang masih menganggap tabu hal tersebut karena organ intim harus dibuka-buka (Departemen Kesehatan, 2013).

Masyarakat Indonesia khususnya kaum perempuan tidak mengetahui bahaya kanker payudara dan kanker servik sehingga, perlu disikapi dengan peningkatan upaya promotif-preventif. Sosialisasi, advokasi, dan edukasi dilaksanakan di berbagai elemen masyarakat. Kementerian Kesehatan menyelenggarakan *Training of Trainers* sebagai bagian dari Gerakan Nasional Peduli dan Cegah Kanker Servik bersama Yayasan Kanker Indonesia (YKI) pada tahun 2012 yang melatih tenaga kesehatan termasuk bidan, karena bidan merupakan lini terdepan pada masalah kesehatan reproduksi (Departemen Kesehatan, 2013). Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1464/Menkes/X/2010, bidan

sebagai tenaga kesehatan berwenang untuk memberikan pelayanan seperti melaksanakan deteksi dini, memberikan penyuluhan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS) dan konseling kesehatan reproduksi dan keluarga berencana termasuk pemberian kondom dan penyakit lainnya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan, angka kejadian kanker di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah yang tertinggi secara nasional yaitu 4,3%, diikuti Jawa Tengah (2,1‰), Bali (2‰), Bengkulu, dan DKI Jakarta masing-masing 1,9 ‰. Angka nasional kanker pada perempuan 2,2‰sedangkan, pada laki-laki 0,6 ‰. Data Dinas Kesehatan DIY menunjukkan penderita kanker servik tertinggi di duduki oleh Kabupaten Sleman dengan jumlah kasus 304 dan 101 diantaranya adalah kasus baru (Dinas Kesehatan DIY, 2011).

Kasus kanker servik terbanyak di wilayah Kabupaten Sleman ditempati Puskesmas Mlati II dengan jumlah kasus sebanyak 23 .Puskesmas tersebut berada di kecamatan Mlati dimana Puskesmas tersebut menaungi 3 Desa yaitu Sumberadi, Tlogoadi dan Tirtoadi(Dinas Kesehatan Sleman, 2011).Pemerintah memperkuat upaya sosialisasi atau penyuluhan dan pelayanan deteksi dini kanker servik untuk menekan tingginya angka kejadian kanker servik. Khusus deteksi dini Kementerian Kesehatan baru memiliki fasilitas di 140 kabupaten di 31 provinsi yang dilaksanakan oleh 500 Puskesmas termasuk Puskesmas Mlati II dari 9.500 Puskesmas yang ada. Terdapat 202 orang pelatih baru yang terdiri dokter spesialis obstetri ginekologi, dokter spesialis bedah onkologi dan dokter spesialis bedah yang ikut dalam upaya deteksi dini tersebut(Departemen Kesehatan, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Februari 2014, melalui wawancara singkat pada 10 ibu mengenai deteksi dini kanker servik dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asetat) di Pedukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta terdapat 3 orang ibu yang mengetahui tentang deteksi dini kanker servik dengan tes IVA dan 7 diantaranya tidak mengetahui.Berdasarkan informasi yang didapat dari ibu-ibu, mereka mengatakan bahwa belum pernah ada penyuluhan tentang pemeriksaan IVA dari tenaga kesehatan, maupun lembaga masyarakat secara langsung. Ibu kader juga

mengatakan bahwa tenaga kesehatan hanya memberikan penyuluhan kepada kader.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian di Pedukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Pedukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Pedukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) di Pedukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta”

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Di Pedukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan **pendidikan**
- b) Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Di Pedukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan **pekerjaan**

- c) Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Di Pedukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan **umur**.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Bagi institusi STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta dan pendidikan, penelitian diharapkan dapat sebagai referensi penelitian lain yang berkaitan dengan pemeriksaan IVA yang dapat diakses oleh mahasiswa di perpustakaan yang ada di kampus

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu agar dapat melakukan deteksi dini lebih awal sehingga jika terjadi masalah kesehatan khususnya kanker serviks akan mendapat penanganan lebih awal.

b. Bagi Pemerintah setempat

Penelitian ini sebagai masukan bagi pemerintah Provinsi Yogyakarta Kabupaten Sleman Kecamatan Mlati khususnya Desa Tirtoadi Pedukuhan Kaweden untuk bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA dengan melakukan promosi kesehatan.

c. Bagi Peneliti

Proses belajar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama mengikuti pendidikan dibangku kuliah khususnya dibidang penelitian dan berbagi informasi kepada masyarakat

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian penelitian

Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Ninik Artiningsih (2011) “ Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Servik (Di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto)”	Penelitian Analitik dengan Pendekatan ( <i>Cross Sectional</i> ), Sampel 100 Wus yang Ada Diwilayah Puskesmas Bloto Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto. Teknik <i>ClusterRandom Sampling</i> .	Pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Bloto Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto	<b>Persamaan:</b> Teknik pengumpulan data : data primer <b>Perbedaan</b> : Jenis penelitian survei deskriptif, lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> .
Puspitasari N, Dkk (2012) “Gambaran Pengetahuan Wanita yang Sudah Menikah Mengenai Tes IVA dan Kanker Serviks Di Desa Kertajadi Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur.	Metode Deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Jumlah sampel 44 responden	Responden sebagian besar berusia 19 - 40 tahun 50,0%, pendidikan smp 40,9%, tidak bekerja 59,1%, berpengetahuan kurang 77,3%, berpengetahuan baik 4,5%, sumber informasi utama dari media massa 47,7% informasi dari tenaga kesehatan 36,4%.	<b>Persamaan:</b> Teknik pengumpulan data : data primer Metode Penelitian deskriptif dan Jumlah Sampel 44 responden. <b>Perbedaan:</b> Lokasi penelitian, waktu penelitian dan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i>

Ningrum. R. D Dan Dyah Fajarsari (2012) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kabupaten Banyumas Tahun 2012”.

Penelitian Survei Analitik, Desain *Cross Sectional* Jumlah Sampel 95 Ibu. Metode Analisis Data Uji *Spearman Rank*.

Pengetahuan, Pendidikan, Dan Status Ekonomi Mempengaruhi Motivasi Ibu Untuk Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Banyumas

**Persamaan:**  
Teknik

pengumpulan data : data primer

**Perbedaan:** Jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA